



LITERASI PEDAGOGIK

MODUL

GERAKAN LITERASI PEDAGOGIK

Materi Pertemuan:

- Materi 1. Tahap Sosialisasi Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah dan Pemetaan.
- Materi 2. Tahap Pemetaan Literasi Pedagogik Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran
- Materi 3. Tahap Pemetaan Karakteristik Peserta Didik
- Materi 4. Tahap Pengembangan Literasi Pedagogik
- Materi 5. Pengukuran dan Evaluasi Program

04-2018

KATA PENGANTAR

Manusia dalam hidupnya akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Oleh sebab itu manusia perlu belajar agar memperoleh pengalaman-pengalaman baru yang memberikan kesempatan untuk menuju ke arah yang lebih baik lagi.

Belajar dalam kehidupan manusia berlangsung dalam segala aspek dan berlangsung sepanjang hayat. Pembelajaran yang terjadi dalam kehidupan akan membuat manusia menjadi lebih memahami keberadaan diri, potensi dan hal-hal yang terkait dalam dirinya sehingga manusia dapat memanusiaikan dirinya sendiri secara bertanggung jawab dan memiliki kemampuan menyesuaikan dan menempatkan diri terhadap lingkungan eksternalnya.

Proses pembelajaran dalam hidup manusia ditujukan agar manusia dapat memiliki kemampuan untuk *learn to know* (belajar mengetahui), *learn to do* (belajar melakukan), *learn to be* (belajar berperan), *learn to live together* (belajar untuk hidup bersama) dan *learn to see* (belajar untuk melihat/memahami).. Kemampuan ini membuat manusia dapat hidup dengan pemenuhan budi pekerti dalam segala sisi kehidupan dan masa.

Dalam komunitas kehidupan sekolah, maka peran guru terhadap pembelajaran dan pertumbuhan anak didik menjadi sangat strategis dan mendasar. Tidak hanya anak didik, tetapi guru juga wajib belajar, bertumbuh dan berkembang. Untuk itu guru dan siswa dan setiap warga sekolah harus mampu melek dalam segala hal. Interaksi edukatif peran guru terhadap siswa menjadi kunci pembelajaran, pertumbuhan dan perkembangan anak didik. Maka Gerakan Literasi Pedagogik menjadi fokus yang menjadi kompetensi mendasar yang harus dimiliki guru dan yang membedakannya dengan profesi yang lain.

Jakarta, 21 April 2018

Penulis



Dr. Ratnawati Susanto, S.Pd.,M.M.M.Pd

DAFTAR ISI

LANDASAN BERPIKIR TENTANG GERAKAN DASAR LITERASI SEKOLAH.....	1
A. Pendahuluan.....	1
B. Kompetensi Dasar.....	1
C. Kemampuan Akhir Yang Diharapkan.....	1
D. Kegiatan Belajar.....	1
E. Materi Esensial Pertemuan 1.....	2
Sekolah Sebagai Organisasi Pembelajaran.....	2
Materi Esensial 1. Desain Induk Gerakan Literasi Modern Di Sekolah.....	2
Gerakan Literasi Sekolah Berdasarkan Sembilan Agenda Prioritas (Nawa Cita)..	3
F. Praktik 1. Pemetaan Gerakan Literasi Sekolah.....	4
G. Materi Esensial 2. Literasi Pedagogik Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran.....	6
Literasi Pedagogi untuk Pendekatan Mengajar Instructivism, Constructivism dan Socio Constructivism.....	7
Gaya Mengajar sebagai Komponen Nilai-Nilai Pedagogik.....	7
Modal Komunikasi Sebagai Komponen Nilai-Nilai Pedagogik.....	8
H. Praktik 2. Pemetaan Literasi Pedagogik Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran..	9
Praktik 3. Pemetaan Pendekatan Mengajar.....	11
Praktik 4. Pemetaan Gaya Mengajar.....	12
Praktik 5. Pemetaan Model Komunikasi.....	13
Praktik 6. Profil Literasi Pedagogik Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran.....	14
I. Materi Esensial 3. Karakteristik Peserta Didik Usia Sekolah Dasar (6 – 12 tahun)..	15
Ciri-ciri menonjol anak usia SD.....	17
Tugas perkembangan Anak Usia SD.....	17
J. Praktik 7. Pemetaan Karakteristik Peserta Didik.....	18
Materi Esensial 4. Tahap Pengembangan Literasi Pedagogik.....	34
Pengertian Nilai.....	34
Pengertian Pedagogik.....	34
7 Aspek Kompetensi Pedagogik.....	34
K. Praktik 8. Pengembangan Literasi Pedagogik.....	40
L. Materi Esensial 5. Pengukuran dan Evaluasi Program.....	42
Referensi.....	43

LANDASAN BERPIKIR TENTANG GERAKAN DASAR LITERASI SEKOLAH

A. Pendahuluan

Modul 1 Gerakan Literasi Sekolah dengan Fokus Literasi Pedagogik merupakan landasan cara berpikir dan rasionalisasi perlunya gerakan literasi dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah secara konsisten dan berkesinambungan dan terukur. Oleh karenanya Gerakan Literasi Pedagogik perlu dipahami dan dilakukan dengan melakukan sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang berkelanjutan. Tanggung jawab atas gerakan literasi sekolah menjadi tanggung jawab bersama antara pihak pemerintah, sekolah (manajemen dan tenaga pendidik), peserta didik, orang tua peserta didik dan masyarakat.

Gerakan literasi Pedagogik menjadi bagian yang mendasar apabila dipahami dan dilaksanakan secara modern, yang berarti meliputi segala dimensi dan aspek yang berkaitan dengan sekolah sebagai suatu sistem. Gerakan literasi Pedagogik yang dilakukan secara terencana dan konsisten dalam pelaksanaan dan evaluasi serta tindak lanjut program oleh semua guru yang tertuju pada siswa dan pendampingan orang tua memfasilitasi pilar-pilar manusia yang bertumbuh dan berkembang sebagai pembelajar seumur hidup, dengan prinsip *learn to know* (belajar mengetahui), *learn to do* (belajar melakukan), *learn to be* (belajar berperan), *learn to live together* (belajar untuk hidup bersama) dan *learn to see* (belajar untuk melihat/memahami).

B. Kompetensi Dasar

Pembelajar mampu memahami landasan gerakan literasi sekolah dalam paradigma modern dan nilai-nilai literasi pedagogik.

C. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

1. Memahami Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah dan Pemetaan.
2. Mampu Melakukan Pemetaan Literasi Pedagogik Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran
3. Mampu Melakukan Pemetaan Karakteristik Peserta Didik
4. Mampu Melakukan Pengembangan Literasi Pedagogik
5. Mampu Melakukan Pengukuran dan Evaluasi Program.

D. Kegiatan Belajar

Pembelajaran untuk modul 1 pada pertemuan 1, 2, 3 dan 4 dilaksanakan dengan metode *ekspository learning*, yang meliputi tahapan : ceramah bervariasi dengan diskusi, tanya jawab, latihan, peta kinerja, dan presentasi. Pembelajaran pada pertemuan 5 menggunakan unjuk kerja dan penilaian autentik dan supervisi kepala sekolah dan pertemanan.



E. Materi Esensial Pertemuan 1

Sekolah Sebagai Organisasi Pembelajar.

Sekolah merupakan sebuah organisasi pembelajar. Makna kata organisasi, belajar, pembelajar dan pembelajaran dapat diuraikan dengan memaknai kata:

1. Organisasi, dimaknai sebagai suatu kesatuan atau susunan yang terdiri atas bagian-bagian baik orang dan sebagainya dalam suatu perkumpulan dan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
2. Belajar, dimaknai sebagai suatu usaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu sehingga terjadi perubahan perilaku yang disebabkan karena memiliki pengalaman belajar,
3. Pembelajar, dimaknai sebagai orang yang mempelajari. Pembelajar dalam konteks organisasi berarti lebih dari 1 orang.
4. Pembelajaran, dimaknai sebagai suatu proses, cara, perbuatan yang memfasilitasi orang untuk belajar.

Hal ini berarti bahwa dalam organisasi pembelajar maka setiap orang yang ada di dalamnya memiliki keterkaitan dan kebutuhan untuk mengalami suatu proses belajar. Mengalami proses belajar berarti terjadinya pengalaman belajar yang menyebabkan terjadinya perubahan perilaku yang membentuk kemampuan baru.

Materi Esensial 1. Desain Induk Gerakan Literasi Modern Di Sekolah

Proses belajar menjadi bagian kebutuhan perkembangan manusia, sehingga prinsip belajar sepanjang hayat menjadi bagian dari prinsip hidup manusia. Proses pembelajaran seumur hidup identik terhadap upaya menumbuhkembangkan budi pekerti pembelajar melalui proses yang terintegrasi, terencana dan berkesinambungan. Proses berkesinambungan ini menjadi pembudayaan sekolah sebagai suatu sistem. Pemerintah mencangkannya sebagai Gerakan Literasi Sekolah yang bertujuan terbentuknya pembelajar sepanjang hayat.

Gerakan Literasi Sekolah dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu gerakan awal adalah kebijakan membaca 15 menit sebagai upaya untuk menumbuhkan kecintaan membaca, mengembangkan imajinasi dan menumbuhkan budaya pekerti yang baik melalui kegiatan membaca dan pesan cerita yang mendidik. Pengembangan literasi di tingkat Sekolah Dasar dititikberatkan pada kompetensi literasi dasar, yang menyentuh aspek menyimak, berbicara, membaca, menulis, berhitung,

memperhitungkan dan mengamati serta menggambar. Selanjutnya kompetensi ini mengarah pada kemampuan literasi yang membentuk kemampuan untuk mengakses informasi dan pengetahuan, membedakan informasi yang bermanfaat dan tidak bermanfaat, kemampuan memahami pesan dalam bentuk teks baik lisan, tulisan ataupun visual.

25% guru Indonesia melek literasi teknologi dan seyogyanya guru juga melek literasi bahasa, numerik, digital, budaya dan finansial. Pernyataan ini sebagai bagian dari kampanye pemerintah untuk menggerakkan literasi modern di sekolah (Kompas.com Diunduh dari: <http://edukasi.kompas.com/read/2017/12/12/17370041/guru-wajib-melek-literasi>).

Literasi dalam paradigma lama diartikan sebagai literasi dasar, literasi kepustakaan, literasi media, literasi teknologi dan literasi visual, Literasi dalam paradigma modern diartikan sebagai kemampuan untuk membaca, menulis dan aritmatika (menghitung), menggunakan bahasa, angka, gambar, ilustrasi, komputer, komunikasi, pengetahuan, sistem simbol dan aspek lain. Literasi menurut UNESCO diartikan sebagai tujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi diri sehingga dapat berpartisipasi penuh dalam komunitas mereka dan masyarakat yang lebih luas. (<http://en.wikipedia.org/wiki/literacy>, 2016; September 28).

Gerakan Literasi Sekolah Berdasarkan Sembilan Agenda Prioritas (Nawa Cita)

Nawa Cita merupakan sembilan agenda prioritas atau visi misi pemerintahan Jokowi _ Jusuf Kalla selama periode 2015- 2019. Asal usul kata Nawa Cita adalah berasal dari Bahasa Sanskerta. Nawa berarti sembilan dan cita berarti cita-cita, harapan atau tujuan. Kesembilan tujuan yang menjadi agenda prioritas. 4 butir tujuan yang menjadi dasar gerakan literasi adalah butir ke 5, 6, 8 dan 9 yang berbunyi : (5) meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia; (6) meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional sehingga bangsa Indonesia bisa maju dan bangkit bersama bangsa-bangsa Asia lainnya; (8) melakukan revolusi karakter bangsa; (9) memperteguh kebinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia. Empat butir Nawacita tersebut terkait erat dengan komponen literasi sebagai modal pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, dan berdaya saing, berkarakter, serta nasionalis.

Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar bertujuan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang literat, yaitu lingkungan yang menyenangkan dan ramah peserta didik sehingga menumbuhkan semangat warga untuk belajar, warga yang berempati, peduli dan

menghargai sesama, memiliki semangat ingin tahu dan cinta pengeahuan, memapukan warga untuk cakap dalam berkomunikasi, berkontribusi kepada lingkungan sosial, serta mampu mengakomodasi partisipasi seluruh warga sekolah dan lingkungan eksternal sekolah.

Tujuan umum Gerakan Literasi Sekolah: Menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan melalui gerakan literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Tujuan khusus : (a) Menumbuhkembangkan budaya literasi membaca dan menulis siswa di sekolah, (b) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat, (c) Menjadikan sekolahs ebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan, (d) Menjaga keberlanjutan pmbelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

F. Praktik 1. Pemetaan Gerakan Literasi Sekolah

Guru : Kelas :

NO	DIMENSI	DESKRIPSI
1	Organisasi	“Aturan/cara menelola kelas”
2	Belajar	“Perubahan Perilaku Yang Ditargetkan Sebagai Hasil Belajar”
3	Pembelajar	“Jumlah Siswa dalam Kelas dan Klasifikasi Karakteristik”
4	Pembelajaran	“Proses/Cara Untuk Memfasilitasi Siswa Untuk Belajar”

5	Gerakan Literasi Sekolah Yang pernah Dilakukan (Rincian kegiatan, waktu dan lamanya)	
	Hasil yang dicapai (Kuantitas dan kualitas)	
6	Penerapan Literasi Di Kelas Yang Dilakukan Saat Ini (Rincian kegiatan, waktu dan lamanya)	
	Hasil yang dicapai (Kuantitas dan kualitas)	
7	Kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dan upaya yang dilakukan	
	Kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Di Kelas dan upaya yang dilakukan.	



G. Materi Esensial 2. Literasi Pedagogik Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran.

Pedagogi adalah ilmu mendidik anak dan hal ini merupakan seni seorang guru, dikatakan sebagai suatu seni karena merujuk pada strategi atau gaya pembelajaran. Filosofi makna kata ini dipengaruhi oleh latar belakang pengetahuan dan pengalaman guru, situasi pribadi, lingkungan serta tujuan pembelajaran yang dirumuskan oleh guru. Pedagogi berkaitan dengan teori belajar dan pendekatan mengajar.

Beberapa teori belajar yang mendasari pemahaman tentang pedagogik adalah:

1. Teori belajar Behaviorism: bahwa individu memperoleh pengetahuan tentang peristiwa melalui pengamatan sensorik yang diperoleh dari sumber eksternal (keluarga, teman, media) dan menghubungkan stimulus dengan respon perilaku tertentu. Maka pelajar dikondisikan untuk merespon stimulus, Teori ini memperlakukan manusia sebagai suatu kotak hitam dan tidak ada perhatian terhadap proses internal siswa. Cenderung mengagungkan imbalan ekstrinsik dalam mengajar.
2. Teori belajar cognitivism, teori ini menekankan pada pengetahuan siswa berasal dari ide yang diperoleh di luar individu berdasarkan pikirannya dan kemudian memahami fenomena dengan perbedaan kepribadian, mental sehingga terjadi pemahaman makna yang berbeda pada diri siswa,
3. Teori belajar constructivism, teori ini menekankan pada upaya untuk membangun kemampuan pikiran secara aktif, mengeksplorasi dan mengembangkan fenomena yang bermakna bagi diri sendiri. Sumber pengetahuan dihasilkan dari interaksi individu sebelumnya dan bersamaan dengan lingkungan fisik dan sosial dan secara simbolis mengubah interaksi menjadi interpretasi pribadi yang terbangun.
4. Teori belajar socio constructivism, menekankan pada pembuatan pengetahuan dengan komunitas individu, bukan oleh individu. Pengetahuan dibangun secara kolaborasi melalui praktek sosial terorganisir dan memperhatikan proses sejarah dan sosial budaya,
5. Teori belajar Humanis, Manusia adalah makhluk yang selalu mengejar cita-cita dan berusaha mengubah “apa yang ada” menjadi “apa yang semestinya”, atau “apa yang kini ada” menjadi “apa yang seharusnya ada”, di dalam alam, masyarakat dan dirinya sendiri. Perubahan-perubahan tersebut, memberinya keyakinan mengenai adanya perubahan menuju kesempurnaan.

Literasi Pedagogi untuk Pendekatan Mengajar Instructivism, Constructivism dan Socio Constructivism.

1. Pendekatan instructivism : cara mengajarkan pengetahuan kepada siswa melalui pemberian instruksi-instruksi (perintah). Guru berbicara, memberi perintah, menanamkan pengetahuan dan siswa cenderung diam, menerima informasi dan memahami. Guru tidak membedakan kemampuan siswa dan menganut prinsip bahwa pengetahuan berada di luar diri siswa dan guru memberikan pengetahuan itu kepada siswa.
2. Pendekatan mengajar constructivism: adalah pendekatan mengajar yang menekankan pada pembangunan pengetahuan melalui aktivitas/kegiatan yang dilakukan siswa untuk membangun pengetahuan mereka terhadap sesuatu hal, Dalam hal ini siswa dianggap sudah tahu dan mengintegrasikan pengetahuannya dengan pengalamannya, melakukan trial error, mengembangkan pengalaman baru, melakukan proyek berbasis kinerja, guru memandu, membimbing siswa berpikir kritis, analisis dan sintesa. Siswa memiliki kemajuan belajar yang berbeda sesuai kemampuannya.
3. Pendekatan mengajar Socio Constructivism, merupakan variasi dari pendekatan constructivism. Siswa secara individu aktif membangun pengetahuannya dan pemahaman berdasarkan informasi yang diterima dengan melakukan aktivitas-aktivitas bersama dengan teman-teman secara berkelompok,

Gaya Mengajar sebagai Komponen Nilai-Nilai Pedagogik

Gaya mengajar adalah cara guru ketika melakukan interaksi pedagogik. Gaya mengajar dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor alamiah.. Cara mengajar guru ini sangat dipengaruhi oleh sudut pandang psikologis guru terhadap siswa serta prinsip teori belajar yang dipahami dan diterapkannya.

Macam-macam gaya mengajar guru terdiri dari:

1. Gaya mengajar komando, guru memberi demonstrasi dan penjelasan dan siswa diminta melakukan aktivitas berdasarkan arahan guru.
2. Gaya mengajar latihan, guru memberi penjelasan dan melakukan demonstrasi dalam beberapa tahap hingga siswa paham dan selanjutnya siswa melakukan dan guru membimbing serta memberikan koreksi.

3. Gaya mengajar resiprokal, guru mempersiapkan lembar kerja yang menjadi pedoman bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan. Guru mendemonstrasikan dan menjelaskan serta memandu lembar kerja. Cara kerja siswa dikelompokkan, yang satu mengerjakan yang lain mengamati. Guru mengamati, mengarahkan dan memberi koreksi.
4. Gaya mengajar penugasan, guru menentukan tugas dan siswa membuat keputusan mengenai langkah yang harus dilakukan. Tugas dibagi dalam beberapa tingkat. Siswa dapat mengerjakan sampai tingkat yang berbeda sesuai dengan kemampuannya. Siswa diberi kesempatan untuk memiliki sumber belajar yang bervariasi.
5. Gaya mengajar penemuan terpimpin, guru memberikan tugas dan siswa memiliki kebebasan untuk melakukan dengan berbagai cara.
6. Gaya mengajar pemecahan masalah, guru mengarahkan siswa untuk menemukan jawaban yang sama yang diharapkan sebagai tujuan meskipun dengan menggunakan kalimat dan cara pengungkapan yang berbeda.
7. Gaya mengajar eksplorasi, guru mengajar dengan memusatkan perhatian pada siswa dan siswa memiliki kesempatan yang bebas dalam mengerjakan tugas dengan melakukan pengamatan dan penelusuran yang mendalam ataupun melebar.

Modal Komunikasi Sebagai Komponen Nilai-Nilai Pedagogik.

Model komunikasi guru direpresentasikan dalam tiga gaya belajar manusia, yaitu:

1. Orang visual (penglihatan)

Pada tipe ini, orang mengakses visual, seperti warna, hubungan ruang, dan gambar. Ciri-cirinya adalah: (a) teratur, yaitu memperhatikan segala hal dan biasanya sangat baik dalam penampilan; (b) mengingat dengan gambar dan lebih suka membaca daripada dibacakan, (c) membutuhkan gambaran dan tujuan menyeluruh dan menangkap detail, mengingat apa yang dipihat, (d) menggunakan media buku, poster, majalah, peta, (e) menggunakan imajinasi sebagai sumber informasi.

2. Orang auditori (pendengaran)

Pada tipe ini informasi diakses dengan jenis bunyi dan kata, musik, nasa, irama, rima, dialog internal dan suara. Karakteristiknya antara lain: (a) perhatian mudah terpecah, (b) berbicara dengan pola berirama, (c) belajar dengan mendengarkan, menggerakkan bibir/bersuara saat membaca.

3. Orang kinestetik (meraba, merasa, mencium, mengecap)

Pada tipe ini, gerakan menjadi sarana dalam menerima informasi, suka dengan gerakan fisik, bermain peran, membuat model.

H. Praktik 2. Pemetaan Literasi Pedagogik Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran

Petunjuk untuk Praktik 2, 3, 4 dan 5.

- Lakukan evaluasi diri sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan bukan kondisi ideal dengan cara berilah tanda V pada kolom evaluasi diri untuk SS + Sangat setuju, S = Setuju, N = Netral, TS = Tidak Setuju dan STS = Sangat Tidak Setuju
- Melalui supervisi pimpinan atau rekan sejawat melakukan supervisi pertemanan untuk observasi awal dalam pembelajaran di kelas atas indikator-indikator, dengan cara memberi tanda V pada Ya atau tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
- Setelah mengalami proses pendampingan pengetahuan, maka dilakukan observasi akhir terhadap pembelajaran di kelas atas indikator-indikator, dengan cara memberi tanda V pada Ya atau Tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama : Kelas:

NO	Indikator Pemahaman Teori Belajar Untuk Pendekatan Pedagogik	Evaluasi Diri					Observasi Awal		Observasi Akhir	
		SS 5	S 4	N 3	TS 2	STS 1	Ya 5	Tidak 1	Ya 5	Tidak 1
1.B	Dalam mengajar, saya memfokuskan pada penanaman pengetahuan									
	Dalam mengajar, saya menekankan pada pemberian stimuls agar siswa memberi respon.									
	Dalam mengajajar, saya memberi penguatan melalui pujian, hadiah dan sebagainya.									
	Dalam mengajar, saya memerikan kebebasan bagi siswa untuk melibatkan keluarga, teman siswa sebaya, atau penggunaan berbagai media untuk menimbulkan perilaku belajar siswa.									
Rerata										
Pencapaian Akhir										
2 CG	Dalam mengajar, saya menekankan pada ide-ide dan pemikiran siswa.									
	Dalam mengajar, saya melakukan									

	pemetaan atas berbagai karakteristik siswa, seperti kepribadian, kecerdasan, gaya belajar, kebutuhannya untuk belajar.										
	Dalam mengajar, saya membimbing siswa membentuk pengetahuan dan membangun pengetahuannya.										
Rerata											
Pencapaian Akhir											
3 Cst	Dalam mengajar, saya membimbing siswa membentuk pemahaman dan membangun pengetahuannya.										
	Dalam mengjaar, saya membimbing siswa untuk melakukan pengamatan dan membuat kesimpulan atas objek yang diamati.										
	Dalam mengajar, saya mengkondisikan siswa berinteraksi dengan lingkungan fisik dan sosial.										
Rerata											
Pencapaian Akhir											
4. SC	Dalam mengajar, saya membagi siswa dalam kelompok-kelompok.										
	Dalam mengajar, saya menekankan pada pembentukan pola kerja sama dan berbagai pengetahuan dan pengalaman di antara siswa.										
	Dalam mengajar, saya menempatkan siswa secara heterogen, baik sosial, budaya dan kemampuan.										
Rerata											
Pencapaian Akhir											

Praktik 3. Pemetaan Pendekatan Mengajar

NO	Indikator Pendekatan Mengajar	Evaluasi Diri					Observasi Awal		Observasi Akhir	
		SS	S	N	TS	STS	Ya	Tidak	Ya	Tidak

		5	4	3	2	1	5	1	5	1
1.	Dalam mengajar, saya menggunakan instruksi (perintah)									
Ins	Dalam mengajar, saya menggunakan kegiatan berbicara/ceramah untuk memberikan informasi.									
	Dalam mengajar, saya mengkondisikan siswa untuk duduk tenang, diam dalam menerima informasi.									
Rerata										
2..	Dalam mengajar, saya menekankan pada aktivitas.									
Con	Dalam mengajar, siswa dikelompok-kelompokkan.									
	Dalam mengajar, penekanan terletak pada berbagai pengetahuan dan pengalaman									
	Dalam mengajar, siswa melakukan kegiatan uji coba dan salah (trial error)									
	Dalam mengajar, saya memandu, membimbing siswa untuk berpikir kritis, analisis dan sintesis.									
	Dalam mengajar, saya menekankan pada kemajuan belajar yang berbeda sesuai dengan tingkat kemampuan.									
Rerata										
3..	Dalam mengajar, siswa lebih banyak melakukan aktivitas dalam kelompok daripada secara individu.									
SC	Dalam mengajar, saya menekankan pada kerja kelompok dibandingkan pekerjaan individu.									
	Rerata									

Praktik 4. Pemetaan Gaya Mengajar

NO	Indikator Gaya Mengajar	Evaluasi Diri					Observasi Awal		Observasi Akhir	
		SS 5	S 4	N 3	TS 2	STS 1	Ya 5	Tidak 1	Ya 5	Tidak 1
1.	Dalam mengajar, saya melakukan demonstrasi.									
	Km Dalam mengajar, saya memberi penjelasan.									
	Dalam mengajar, siswa diminta melakukan aktivitas berdasarkan arahan guru.									
Rerata										
2..	Dalam mengajar, saya menjelaskan memberikan demonstrasi dalam beberapa tahap.									
	Lat Dalam emngajar, siswa dilatih untuk lebih dahulu memahami dan setelahnya melakukan kegiatan.									
	Dalam mengajar, saya membimbing dan melakukan koreksi.									
Rerata										
3..	Dalam mengajar, saya menggunakan lembar kerja siswa,									
	Res Dalam emngajar, saya mendemonstrasikan dan memandu berdasarkan lembar kerja.									
	Dalam mengajar, siswa dikelompokkan dan memiliki kebebasan untuk mengamati.									
	Dalam mengajar, siswa memiliki peran berbeda, yang satu melakukan pengamatan, ayng lain mencatat, dan sebagainya.									
	Dalam mengajar, saya mengarahkan dan memberi koreksi.									
Rerata										
.4	Guru menentukan tugas.									
	Pgs Siswa membuat keputusan atas langkah pembelajaran.									
	Guru membagi tugas dalam beberapa tingkat.									
	Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan tingkat kemampuannya.									
	Siswa memiliki sumber belajar yang bervariasi.									
Rerata										

.5 PT	Guru memberi tugas										
	Siswa memiliki kebebasan mengerjakan tugas dengan berbagai cara.										
Rerata											
.6 PM	Guru mengarahkan siswa untuk memperoleh solusi.										
	Siswa bebas dalam menggunakan cara untuk menemukan solusi.										
	Siswa bebas mengungkapkan pendapat/ekspresi atas temuannya.										
Rerata											
.7 Eks	Guru mengajar dengan pemusatan perhatian pada siswa										
	Siswa bebas melakukan pengamatan secara mendalam ataupun meluas.										
Rerata											

Praktik 5. Pemetaan Model Komunikasi.

NO	Indikator Model Komunikasi	Evaluasi Diri					Observasi Awal		Observasi Akhir		
		SS 5	S 4	N 3	TS 2	STS 1	Ya 5	Tidak 1	Ya 5	Tidak 1	
1. Vis	Guru menggunakan gambar dalam berkomunikasi.										
	Guru menggunakan bacaan/tulisan.										
	Guru menekankan kepada imanjinasi sebagai sumber informasi										
Rerata											
12 Aud	Guru menggunakan bunyi, kata, musik, irama, dialog internal dan suara dalam memberikan informasi kepada siswa.										
Rerata											
13 Kin	Guru menggunakan gerakan dan aktivitas dalam menyampaikan informasi..										
	Guru menggunakan metode peran dan model dalam menyampaikan informasi.										
Rerata											

Petunjuk Pemetaan Diri Dalam Literasi Pedagogik Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran.

- Pindahkan hasil tiap bagian Pada praktik 2,3,4,dan 5 ke dalam tabel pemetaan diri pada tabel berikut,
- Peta ini dapat digunakan untuk profil individual ataupun kelompok.

Praktik 6. Profil Literasi Pedagogik Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran

Nama/Kelompok:

Status	Pemahaman Teori Dalam pedagogik	Pendekatan Mengajar	Gaya Mengajar	Model Komunikasi
SANGAT TINGGI (4,01 – 5,00)				
TINGGI (3,01 – 4,00)				
CUKUP (2,01 – 3,00)				
RENDAH (1,01 – 2,00)				
CUKUP RENDAH (0,00 – 1,00)				



I. Materi Esensial 3. Karakteristik Peserta Didik Usia Sekolah Dasar (6 – 12 tahun)

Anak berusia 6 - 12 tahun mulai memasuki tahap kesiapan belajar, dengan karakteristik:

1. Perkembangan kognitif
 - Anak bersifat imaginative dan egosentris.
 - Daya pikir berkembang ke arah konkrit, rasional dan objektif.
 - Daya ingat kuat dan berada pada tahap kesiapan belajar.
 - Tahapan operasional konkrit, artinya membatuhkan benda atau objek peristiwa yang nyata.
 - Anak berada pada 3 macam proses operasi, yaitu: negasi (memahami hubungan antara yang satu dengan yang lain), resiprok/hubungan timbal balik sebagai hubungan sebab akibat dan identitas, yaitu mulai mengenal satu persatu hal atau objek yang ada.
 - Anak memiliki struktur kognitif untuk berpikir dan melakukan suatu tindakan.
2. Perkembangan memori
 - Memori jangka pendek anak berkembang dengan baik meskipun memiliki keterbatasan.
 - Strategi memori dapat dilakukan dengan : (a) rehearsal atau pengulangan terhadap informasi yang diberikan, (b) organization yaitu mengelompokkan sesuatu hal, (c) imagery yaitu membandingkan sesuatu dengan tipe dari karakteristik objek atau hal yang lain, (d) retrieval yaitu memunculkan kembali suatu informasi.
3. Karakteristik modal belajar anak

3 modal belajar anak, yaitu: visual, auditif dan kinestetik.
4. Perkembangan pemikiran kritis

Bahwa siswa dapat berpikir kritis apabila diberikan kesempatan untuk mengembangkan pemahamannya melalui cara evaluative dan reflektif terhadap suatu hal secara mendalam namun tetap memfasilitasi pikiran yang terbuka (open minded), tidak menerima demikian saja informasi.
5. Perkembangan kreativitas

Anak dapat memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu (tahap swakarsa) apabila lingkungan mendukungnya. Cara yang dapat dilakukan adalah melatih kemampuan

- anak bercerita, mempresentasikan apa yang diketahui, menjelaskan, dan penggunaan berbagai metode seperti mindmap.
6. Perkembangan bahasa
Anak mulai melakukan perbendaharaan kosa kata dan menggunakan dalam bahasa yang lebih singkat, padat dan dengan berbagai aturan, struktur kalimat dan tata bahasa.
 7. Perkembangan psikososial
Pada masa ini anak dapat menghadapi dan menyelesaikan tugas dan membuahkan hasil, Anak juga siap untuk meninggalkan rumah dan orang tuanya dalam waktu tertentu. Anak mulai belajar bersosialisasi, bekerja sama dan bersaing dengan orang lain, belajar memberi dan menerima, menerima dan menjalankan aturan, memilah yang baik untuk dirinya, memecahkan masalah, dan mengidentifikasi tokoh dan figur.
 8. Perkembangan pemahaman diri
Anak mulai belajar memahami dirinya secara internal daripada eksternal.
 9. Perkembangan relasi dengan keluarga dan teman.
Anak memiliki waktu yang lebih banyak di sekolah dan sedikit control dari orang tua dan perkembangan kognitif dan keterampilan sosial terbentuk di sekolah. Waktu terbesar juga banyak tercurah dalam hubungan dengan teman sekolah dan memiliki keinginan untuk dapat diterima dalam kelompoknya.
 10. Perkembangan kebutuhan makanan dan minuman.
Anak mulai memiliki keinginan untuk makan makanan dan minuman yang berbeda dari yang dibawanya dari rumah. Keinginan untuk jajan menjadi bagian yang terlihat nyata.
 11. Perkembangan kebutuhan untuk bermain dan bergerak.
Hal ini sangat nyata pada anak usia kelas rendah maka permainan dan gerakan menjadi bagian yang mendasar dalam bidang pendidikan untuk anak usia SD kelas rendah.
 12. Kebutuhan senang bekerja dalam kelompok/
Pada masa ini anak menginginkan untuk dapat diterima dalam kelompok, maka belajar kelompok menjadi bagian dari kebutuhan anak SD.
 13. Kebutuhan untuk senang merasakan dan melakukan sesuatu secara langsung.
Anak sangat suka untuk melakukan sesuatu dan merasakan sensasi menjadi pengalaman yang menyenangkan baginya.

Ciri-ciri menonjol anak usia SD

1. Anak usia kelas rendah (6/7 – 9/10 tahun)

- Kondisi fisik mempengaruhi prestasi.
- Tertarik pada permainan tradisional
- Suka memuji diri sendiri.
- Membandingkan diri dengan orang lain.
- Suka menanggapi tidak penting apabila tidak mampu menyelesaikan sesuatu hal.
- Mudah memahami hal yang konkrit.

2. Anak usia kelas tinggi (9/10 – 12/13 tahun)

- Menyukai hal konkrit dan praktis.
- Rasa ingin tahu yang tinggi dan minat belajar.
- Mulai menyukai hal khusus dan mulai berkembang minat dan bakat.
- Masih membutuhkan pendampingan.
- Nilai adalah ukuran prestasi diri.
- Mulai membentuk aturan sendiri dalam kelompok.

Tugas perkembangan Anak Usia SD.

1. Perkembangan keterampilan fisik motorik dan asupan gizi.
2. Pembangunan sikap secara utuh.
3. Perkembangan belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok sebaya.
4. Perkembangan mempelajari peran sosial sebagai pria dan wanita.
5. Perkembangan keterampilan dasar membaca, menulis dan berhitung.
6. Perkembangan konsep yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.
7. Perkembangan kata hati, moral dan nilai-nilai.
8. Perkembangan kemandirian diri.

J. Praktik 7. Pemetaan Karakteristik Peserta Didik

Petunjuk:

- Identifikasi karakteristik siswa dalam kelas yang diampu dengan memberikan status karakteristik dengan cara memberikan tanda V pada T = Tinggi, S = Sedang, R = Rendah.
- Lakukan pengukuran dengan menghitung skor perolehan.

No	Nama Siswa	L / P	Usia (Th)	1. Perkembangan Kognitif												
				Imajinatif			Egosentris			Struktur Berpikir			Struktur Bertindak			
				T	S	R	T	S	R	T	S	R	T	S	R	
				3	2	1	1	2	3	3	2	1	3	2	1	

No	Nama Siswa	L / P	Usia (Th)	2. Perkembangan memori													
				Kecepatan menerima Informasi			Kemampuan menggo long-kan sesuatu			Kemampuan mem-banding-kan karakteristik objek			Kemampuan memunculkan informasi				
				T 3	S 2	R 1	T 3	S 2	R 1	T 3	S 2	R 1	T 3	S 2	R 1		

o	Nama Siswa	L / P	Usia (Th)	3. Model Belajar Anak								
				Visual			Auditif			Kinestetik		
				T	S	R	T	S	R	T	S	R
				3	2	1	3	2	1	3	2	1

No	Nama Siswa	L / P	Usia (Th)	4. Perkembangan Pemikiran kritis Siswa								
				Evaluatif			Reflektif			Terbuka		
				T	S	R	T	S	R	T	S	R
				3	2	1	3	2	1	3	2	1

No	Nama Siswa	L / P	Usia (Th)	5. Perkembangan Kreativitas						
				Kemampuan mencipta			Kemampuan Bercerita			Alat yang dipakai untuk bercerita
				T 3	S 2	R 1	T 3	S 2	R 1	

No	Nama Siswa	L / P	Usia (Th)	6. Perkembangan Bahasa								
				Kosa Kata			Struktur Kalimat			Padat dan Jelas		
				T	S	R	T	S	R	T	S	R
				3	2	1	3	2	1	3	2	1

No	Nama Siswa	L / P	Usia (Th)	7. Perkembangan Psikososial (bagian 1)															
				Kemampuan menghadapi hal suka dan duka			Dapat menyelesaikan tugas			Dapat bersosialisasi			Dapat bekerjasama						
				T	S	R	T	S	R	T	S	R	T	S	R				
				3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1				

No	Nama Siswa	L / P	Usia (Th)	Perkembangan Psikososial (lanjutan 2)														
				Dapat bersaing			Dapat memberi & menerima			Dapat menjalankan aturan			Dapat memilah hal baik					
				T	S	R	T	S	R	T	S	R	T	S	R			
				3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1			

No	Nama Siswa	L / P	Usia (Th)	Perkembangan Psikososial (lanjutan 3)						
				Dapat memecahkan masalah			Dapat Mengidentifikasi Figur/Tokoh			
				T 3	S 2	R 1	T 3	S 2	R 1	

No	Nama Siswa	L / P	Usia (Th)	8. Pemahaman Diri								
				Perkem- bangan Belajar Memahami Diri Secara Internal			Perkem- bangan Belajar Memahami Diri Secara Eksternal					
				T	S	R	T	S	R			
				3	2	1	3	2	1			

No	Nama Siswa	L / P	Usia (Th)	9. Perkembangan Relasi Dengan keluarga dan Teman											
				Relasi Dengan Ayah			Relasi dengan ibu			Relasi Dengan Saudara Kandung			Relasi Dengan Teman Sebaya		
				T	S	R	T	S	R	T	S	R	T	S	R
				3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1

No	Nama Siswa	L / P	Usia (Th)	10.Perkembangan Kebutuhan											
				Makan dan Minum			Bermain dan Bergerak			Bekerja dan Berkelompok			Senang Merasakan dan Melakukan Pengalaman		
				T	S	R	T	S	R	T	S	R	T	S	R
				3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1

No	Nama Siswa	L / P	Usia (Th)	11. Status Perkembangan (Bagian 1)								
				Fisik Motorik			Pembangunan Sikap			Pemahaman atas Peran Sosial		
				T	S	R	T	S	R	T	S	R
				3	2	1	3	2	1	3	2	1



Materi Esensial 4. Tahap Pengembangan Literasi Pedagogik

Pengertian Nilai

Nilai adalah suatu tatanan yang dijadikan panduan oleh individu untuk menimbang dan memilih alternative keputusan dalam situasi social tertentu. Nilai memuat unsur pertimbangan yang emmbawa ide-ide seorang individu mengenal hal yang baik, benar dan diinginkan.

Pengertian Pedagogik

Secara etimologi Padagogik atau pedagogi berasal dari Bahasa Yunani Kuno yang berarti ilmu membimbing anak. Pedagogik merupakan kompetensi yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki guru sebagai suatu profesi dan menjadi persyaratan kompetensi yang membedakan profesi guru dengan profesi lainnya. Kompetensi pedagogik dimiliki sebagai proses yang berlangsung sejak menempuh pendidikan keguruan (pendidikan pra jabatan/pendidikan calon guru) dan selama masa jabatan dengan ditunjang oleh bakat, minat dan potensi keguruan sebagai hasil interaksi dengan peserta didik.

7 Aspek kompetensi pedagogik.

7 aspek kompetensi pedagogik

Yang wajib dimiliki guru adalah:

1. Menguasai karakteristik peserta didik.

Menguasai karakteristik peserta didik berarti guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik yang dimaksud adalah terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral dan latar belakang sosial budaya, dengan indikator:

- a.** Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya.
- b.** Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

- c. Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda,
- d. Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya,
- e. Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik,
- f. Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dsb).

2. Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik.

Menguasai teori belajar dan pembelajaran berarti guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi atau metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Hal ini dimaksudkan agar guru secara kreatif dapat menyesuaikan metode pembelajarannya dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi pembelajaran. Adapun indikatornya adalah:

- a. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi,
- b. Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut,
- c. Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran,
- d. Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik,
- e. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik,

- f. Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.

3. Pengembangan kurikulum.

Pengembangan kurikulum berarti Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik:

- a. Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum,
- b. Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan,
- c. Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran,
- d. Guru memilih materi pembelajaran yang:
 - sesuai dengan tujuan pembelajaran,
 - tepat dan mutakhir,
 - sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik,
 - dapat dilaksanakan di kelas dan
 - sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik

Kegiatan pembelajaran yang mendidik dimaknai sebagai kondisi dimana guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap.

- a. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika relevan, guru memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran:

- b. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya,
- c. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan,
- d. Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik,
- e. Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju/tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar,
- f. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik,
- g. Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik,
- h. Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat dimanfaatkan secara produktif,
- i. Guru mampu audio-visual (termasuk tik) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas,
- j. Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain,
- k. Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, dan

1. Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk tik) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

5. Pengembangan potensi peserta didik

Pengembangan potensi peserta didik dimaknai sebagai kondisi di mana guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka:

- a. Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.
- b. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.
- c. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.
- d. Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.
- e. Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.
- f. Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.
- g. Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.

6. Komunikasi dengan peserta didik.

Berkomunikasi dengan peserta didik berarti suatu kondisi di mana guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik:

- a. Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.
- b. Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut.
- c. Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa mempermalukannya.
- d. Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antarpeserta didik.
- e. Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.
- f. Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.

7. Penilaian dan evaluasi,

Melakukan penilaian dan evaluasi memandai suatu kondisi di mana guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru mampu menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya:

- a. Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.
- b. Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.
- c. Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.

- d. Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.
- e. Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

K. Praktik 8. Pengembangan Literasi Pedagogik

- Setelah memperoleh pengalaman belajar berupa pengetahuan dan keterampilan nilai-nilai pedagogik dan pemahaman serta kemampuan pemetaan karakteristik siswa, maka perlu kembali adanya perencanaan dan pengembangan literasi pedagogik sebagai penerapan pemahaman pengetahuan dan praktik nilai pedagogik yang diintegrasikan dengan karakteristik siswa.
- Data dari evaluasi diri, Observasi 1 dan dengan melakukan evaluasi pertemanan maka lakukanlah Johari Window untuk membuka jendela Literasi Pedagogik yang dimiliki.
- Setelah melakukan Johari Window, maka gunakan data Praktik 6 untuk menggambarkan potensi Literasi Pedagogik yang dimiliki.
- Dengan data Johari Window, lakukan Komitmen pengembangan diri terhadap hal-hal yang masih perlu ditingkatkan sebagai pengembangan literasi pedagogik, beri tanda merah (pada nilai literasi pedagogik yang menempati skala 1/urgent ditingkatkan) dan warna kuning (untuk skala 2/segera ditingkatkan)

Johari Window Literasi Pedagogik

	Yang Saya Tahu	Yang Saya Tidak Tahu
Yang Orang Lain Tahu	“Arena/Open Area”	“Blind Sport”
Yang Orang Lain Tidak Tahu	“Façade/Hidden Area”	“Unknown”

The Johari Window Model (Diunduh dari:
<https://www.communicationtheory.org/the-johari-window-model/>)

Peta Talent Search Matrix Literasi Pedagogik

PERFORMANCE PEDAGOGIK DI KELAS	Tinggi			
	Sedang			
	Rendah			
		Rendah	Sedang	Rendah

POTENSI LITERASI PEDAGOGIK

Sumber: Diadopsi dari The 9 Box Talent Matrix
(Diunduh dari: <http://aai-assessment.com/thought-leadership/assessing-potential>)

L. Materi Esensial 5. Pengukuran dan Evaluasi Program.

Praktek Penerapan penggalian, pemetaan, pengetahuan dan pemahaman terhadap karakteristik diri sebagai profesi dan anak didik secara real di sekolah mitra sebagai data potensi peserta didik untuk peningkatan mutu pembelajaran.

Petunjuk:

- Lakukan kembali pembelajaran dengan komitmen Johari Window
- Mintalah supervisi kepala sekolah/pertemanan/tim abdimas untuk melakukan pengukuran dan evaluasi program.
- Gunakan Form pengukuran dan evaluasi program literasi pedagogic.
- Untuk memastikan progress dapat digunakan kembali *Peta Talent Search Matrix*.

Pengukuran dan Evaluasi Program Literasi Pedagogik

No	Indikator Kunci Kompetensi	T 3	S 2	R 1	Catatan
1.	Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya				
2.	Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.				
3.	Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda				
4.	Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya,				
5.	Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik				
6.	Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarjinalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dsb)				
Rerata Mutu Pencapaian					

Selamat Memicu Komitmen Literasi Pedagogik!

Referensi

- A. Fedhusen, John. 1994. *Talent Identification and Development in Education (TIDE) Journal Gifted Education International*. Vol 10. Pp. 10-18.
- Galeb Iswan, Intan. Muhtar, Akip. M. 2015. Peningkatan Kompetensi Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas III Menggunakan Model Berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 3 (1)Juni. Pp. 38-47.
- H. Appelbaum. Nadeau, David. Michael. 2012. *Performance Evaluation In A Matrix Organization: A Case Study*. *Jurnal Industrial and Commercial Training*. Vol. 41 No. 1. Pp. 10-13.
- Hapsar, Iriani Indri. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Indeks.
- Hartana, Albertus. Setyosari, Punaji. Kuswandi, Dedi. 2016. Penerapan Strategi Pembelajaran Paradigma Pedagogi Ignatian (Reflektif) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Dan Motivasi Berprestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidkan*. Vol 1. No 4. Pp. 765=779.
- Hernández-Torrano, Daniel. 2014. *Characteristics Leading Teachers*. Diunduh dari: <file:///D:/ABDIMAS%20PEMB%20INTERNAL%20UEU%202018%20RATNA/BUKU%20DAN%20JURNA;%20LITERASI%20PEDAGOGIK/GiftedChildQuarterly-2013-Hernandez-Torrano-181-96.pdf>
- Joy Net. “Aspek dan Indikator Kompetensi Pedagogik”.<https://www.academia.edu/16858926/Aspek_dan_Indikator_Kompetensi_Pedagogik>
- Kementerian Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru)*. Jakarta. bermutuprofesi.org
- Maya Puspita, Yulia. 2016. *Educator Certified Teacher's Reflective Action In SD Negeri Rejowinangun 1*. Diunduh dari: <file:///D:/ABDIMAS%20PEMB%20INTERNAL%20UEU%202018%20RATNA/BUKU%20DAN%20JURNA;%20LITERASI%20PEDAGOGIK/5387-11800-1-SM.pdf>
- Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di SD. Diunduh dari : <http://www.dadangjsn.com/2016/05/buku-panduan-gerakan-literasi-sekolah.html>
- Pirto, Jane. 2011. *Creativity For 21st Century Skills, How To Embed Creativity Into The Curriculum*. USA. Sense Publisher.

Pownall, Ian. 2015. *Securing Good Marks. A Guide For International Students and Their Tutors*. Bookboon Publisher.

Pulungan, Intan. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bagi Guru Melalui Penulisan Jurnal Reflektif Mengajar. Diunduh dari:
file:///D:/ABDIMAS%20PEMB%20INTERNAL%20UEU%202018%20RATNA/BUKU%20DAN%20JURNA;%20LITERASI%20PEDAGOGIK/rgyt1428568619.pdf

Rahman, Bujang. 2014. Refleksi Diri Dan Peningkatan Profesionalisme Guru. *Jurnal Paedagogia*, Jilis 17. Nomor 1. Pp. 1 – 12.

Sindiker Dikti. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen”
<<http://sindiker.dikti.go.id/dok/UU/UUNo142005%28Guru%20&%20Dosen%29.pdf>>

Suhartono. 2011. *Design Development Learning Journal Reflection For The Media Elementary School Teacher In Conducting Classroom Action Research*. Artikel ICDE, Pp. 13.32.
<http://file:///D:/ABDIMAS%20PEMB%20INTERNAL%20UEU%202018%20RATNA/BUKU%20DAN%20JURNA;%20LITERASI%20PEDAGOGIK/896-1672-1-SM.pdf>

Sukoco, Iwan & Fadillah Rijal, Ashar. 2016. *The Analysis of Talent Management Strategy Using Organizational Competency Approach in Pindad*. *Jurnal AdBispreneur*. Vol 1 No. 1. Pp. 85-102.

Sri Pratini, Haniek. 2016. Implementasi Paradigma Pedagogi Reflektif Dalam pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Competence, Conscience dan Compassion Mahasiswa.. *Journal Elementary Sschool* 3. Vol. 3 No. 1. ISSN 2338-980X.

Telling, Bernie. Charles Fadel. 2009. *21st Century Skills, Learning For Life in Our Times*. Joosey Bass.

Wikipedia. “Pedagogi”. <<https://id.wikipedia.org/wiki/Pedagogi>>

Yuli Suseno, Paulus, Winarty, Eny, dan Wahyu Wido Sari. 2016. Pengembangan Materi Pendidikan Kesadaran Dan Kepedulian Lingkungan Menggunakan Model Conservation Scout Untuk Siswa Kelas III B SDN Jetis 1 Yogyakarta. *Jurnal Penelitian (Edisi Khusus PGSD)*. Vol 20 No. 2. Pp. 144-150.

Zulyetti. Reflektif Mengajar dan Manfaatnya Bagi Guru Dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. Diunduh dari :
<https://amal-ikhlas.blogspot.co.id/2016/01/jurnal-reflektif-mengajar-dan.htm>